BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Arus Kas

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas

Menurut Abdul Halim (2004 : 142) pengertian laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas adalah laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dan menilai penggunaan kas untuk memenuhi kebutuhan daerah dalam satu periode akuntansi."

Pengertian laporan arus kas menurut Ardiyos (2004 : 172) adalah sebagai berikut :

> "Laporan aliran kas *(Cash flow statement)* adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan sumber-sumber kas dan penggunaan kas yang masuk atau keluar dalam suatu bisnis."

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode.

2.1.1.2 Tujuan Arus Kas

Tujuan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2008 : 257) adalah sebagai berikut :

> "1. Mengetahui kemampuan perusahaan meng"generate" kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.

2 Mengetahui kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
3 Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan;
4 Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang;
5 Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang;
6 Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu".

Tujuan menyajikan Laporan Arus Kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 25) adalah sebagai berikut:

"Memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu."

Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi historis mengenai kas dan setara kas sehingga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.1.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang Laporan Arus Kas (2004;2.3)adalah sebagai berikut:

"Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan."

Adapun penjelasan dari klasifikasi arus kas diatas adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi Perusahaan

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang

bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan , seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi untuk pembiayaan. Arus kas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya.

2. Aktivitas Investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

3. Aktivitas Pendanaan

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perusahaan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Menurut Henry Simamora (2000 : 490) perubahan arus kas dipengaruhi oleh :

> "Laporan arus kas memuat informasi yang lebih rinci tentang bagaimana aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik berubah sebagai akibat penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran arus kas yang berasal dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan".

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, arus kas dipengaruhi oleh kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan.

2.1.1.4 Metode Pelaporan Arus Kas

Perusahaan menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang Laporan Arus Kas (2009 : 2.17) untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari metode ini:

"1. Metode langsung *(Direct method)*.

2. Metode tidak langsung *(Indirect method*)."

Adapun penjelasan mengenai bentuk laporan arus kas di atas adalah sebagai berikut :

1. **Metode Langsung *(direct method)***

   Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap *(gross)*, tanpa melihat laporan laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2. **Metode tidak Langsung *(indirect method)***

   Dalam indirect method, penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan

dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun aktiva lancar dan utang lancar.

2.1.2 Laba Bersih

2.1.2.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Soemarso (2005:54) bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut :

"Laba Bersih (net income) adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha".

Menurut Henry Simamora (2000:25) bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut :

"Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya bersih"

Rumus Laba Bersih sebagai berikut :

Laba Bersih = Pendapatan-Biaya

2.1.2.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut Stice,Stice danSkousen(2004:241), jenis-jenis laba yaitusebagai berikut :

"1. Laba kotor
2. Laba operasional
3. Laba sebelum dikurangi pajak
4. Laba sesudah dikurangi pajak atau laba bersih".

Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah :

1. Laba Kotor

   Laba kotor adalah selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok pernjualan.

2. Laba operasional

   Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan di capai setiap tahun. Oleh karena itu, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.

3. Laba sebelum dikurangi pajak

   Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu dalam hal pajak, angka itu adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4. Laba sesudah dikurangi pajak atau laba bersih.

   Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi pajak. Laba bersih dipindahkan ke dalam perkiraan laba ditahan *(Retained Earnings)*. Dalam perkiraan ini akan di ambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Menurut Mulyadi (2001:513) mengemukakan bahwa :

"Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap laba, antara lain :

1. Biaya
   Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk/jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual
   Harga jual produk/jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk/jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi
   Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba dapat dipengaruhi oleh biaya, harga jual dan volume penjualan dan produksi.

2.1.2.4 Penggolongan Laba

Menurut Supriyono (2002:178) penggolongan laba dalam penetapan pengukuran laba adalah sebagai berikut:

a. Laba kotor atas penjualan , merupakan selisih dari penjulan bersih dan harga pokok penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
b. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
c. Laba bersih sebelum potongan pajak perseorangan yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan diaya lain-lain.
d. Laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Jogianto (2003:8)bahwa pengertian harga saham adalah sebagai berikut:

> "Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal".

Dari definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham adalah nilai sekarang yang diharapkan akan diterima dan ditentukan atas dasar permintaan dan penawaran saham yang dilakukan oleh pelaku pasar dipasar modal.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2005:26)dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

"1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian"

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diatas adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)

   Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup

baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

   Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

   a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
   b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

   Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

   Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah

sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

   Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu/Jurnal

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Interviking	Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 di BEJ pada tahun 2000-2005 Regresi Berganda yang diperluas dengan path analysis	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nasir dan Mariana Ulfahdengan penulis yaitu menggunakan variabel X2 yaitu Laba Bersih	Hasilnya menunjukkan arus kas operasi mempengaruhi harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel interviking	Jurnal Maksi Vo. 8 No. 1 Januari 2008
2	Tjiptowati Endang Irianti	Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan Return Saham	Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 di BEJ pada tahun 2006-2007 Teknik Analisis Regresi	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tjiptowati Endang Irianti dengan penulis yaitu terletak pada	Perusahaan dengan laba yang meningkat atau menurun juga berhubungan dengan kenaikan atau penurunan	Jurnal Ekobis Vol. 10, No. 2, Juli 2009: 151-264

			Klasik	variable X2 dan X3	return saham selama periode pengamatan	
3	Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham	17 Perusahaan foof and bevereges Bursa Efek Indonesia periode 2006 Deskriprif Analitik	Perbedaan nya Peneliti sekarang menggunakan Perusahaan Pertambangan untuk diteliti	kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat	Jurnal Akuntansi FE Unsil Vol 3 No. 1, 2008 ISSN 1907-9958
4	Meythi dan Selvy Hartono	Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening	100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999-2002 Analisis regresi linier	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan Selvy Hartono dengan penulis yaitumenggunakan variabel X2 yaitu Laba Bersih	Sebagai variabel interveking tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat) 2012 ISSN: 2086-4159
5	Iswadi dan Yunina	Pengaruh laba Akuntansi, Finance Leverage, dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Saham LQ 45 di BEI)	Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 di BEJ pada tahun 1998-2002 Regresi Berganda	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iswadi dan Yunina dengan penulis yaitu terletak pada variable X2 dan X3	Laba akuntansi, financial leverage, dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal E-Mabis FE-Unimal, Volume 7, Nomor 1, Januari 2006
6	Keni	Pengaruh Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Saham	43 Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006 Regresi Linier Berganda	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Keni dengan penulis yaitu terletak pada variable X2 menggunakan Laba Bersih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Akuntansi/ Tahun XII, No 02, Mei 2008: 155-166

				dan Perusahaan yang diteliti sekarang Perusahaan Pertambangan		
7	Muhammad Syafii	Informasi Laba Aliran Kas dan Komponen Aliran Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Regresi Sederhana	variabel X1 Arus Kas dan Perusahaan yang diteliti sekarang Perusahaan Pertambangan	Pemisahan komponen aliran kas menunjukkan aliran kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang berpengaruh positif dan sifnifikan dengan harga saham	Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 12, No.3 September 2008, hal 421-432
8	Eddy Poernomo	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Nilai Badan Usaha yang Tercermin dalam Nilai Kapitalisasi Pasar pada Industri Rokok di PT. Bursa Efek Surabaya	Regresi Linier Berganda	Variabel Y yang diteliti sekarang adalah Harga Saham dan Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Pertambangan	Menunjukkan bahwa secara simultan laba bersih dan arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar	Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol. 5, Nomor 3, Desember 2007

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan dana atau modal bagi investor. Sebelum melakukan keputusan investasi, investor harus memperoleh informasi yang jelas dan wajar tentang kondisi perusahaan.

Informasi mengenai arus kas merupakan salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investasi. Bagi para investor untuk menanamkan modalnya, sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi itu akan memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkannya melakukan transaksi di pasar modal, dimana trasaksi ini tercermin melalui perubahan harga.

Selain informasi tentang arus kas yang dibutuhkan pihak investor dalam menanamkan modalnya adalah laba. Kinerja suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam investasi yaitu untuk mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dari investasi yang dilakukan oleh para investor, biasanya para investor melihat dari kinerja perusahaan tersebut.Penilaian kinerja tersebut salah satunya adalah dengan mengukur laba perusahaan atau emiten yang bersangkutan.Dari sanalah investasi dapat membandingkan antara saham yang satu dengan yang lainnya.

Pergerakan harga saham bergantung dari laba yang diperoleh oleh perusahaan, dimana laba yang ada akan dipertimbangkan oleh pihak manajemen dengan kata lain, jika arus kas perusahaan besar maka akan menandakan kondisi keuangan perusahaan sehat dan memiliki kesempatan untuk tumbuh karena memiliki dana kas yang mencukupi. Hal seperti inilah yang akan menarik investor untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut sehingga saham perusahaan tersebut akan dibeli dan mengalami peningkatan harga saham pada Bursa.

2.2.1 Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan dari laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku investor. Suatu perusahaan apabila arus kasnya baik maka akan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Sehingga dapat dikatakan, bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bagi investor, maupun untuk membayar kewajiban perusahaan yang jatuh tempo serta kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara arus kas bersih serta dampak perubahan harga saham.

Menurut Suwardjono(2005:486)menjelaskan kaitan antara Arus Kas terhadap Harga Saham, sebagai berikut:

> " Aliran kas di mata investor (pemegang saham) dapat ditentukan atas dasar harapan harga saham di masa datang."

Menurut *Brigham* dan We*ston* (2009:32) menjelaskan kaitan antara Arus Kas terhadap Harga Saham, sebagai berikut: :

> " Para Manager dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka dan harga sahamnya dengan meningkatkan arus kas yang diharapkan, mempercepat penerimaan nya serta mengurangi tingkat resikonya."

Tendelilin (2010:324) menjelaskan kaitan antara Arus Kas terhadap Harga Saham, sebagai berikut:

> "Data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Gentri dkk (1985), yang menemukan bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan di masa datang"

Kaitan antara arus kas dengan harga saham Susanto dan Ekawati : 2006 dalam Simposium Nasional Akuntansi 9 yang mengatakan bahwa :

> "Pada tahap growth, perusahaan sudah mampu memperoleh pangsa pasar serta menghasilkan AKO yang masih relatif kecil sehingga diharapkan melaporkan AKO positif. Perusahaan pada tahap growth masih memiliki prospek dan kesempatan berkembang mencapai jumlah maksimal di masa yang akan datang sehingga diharapkan harga saham tinggi. AKO diharapkan berhubungan positif dengan harga saham. Hal ini didukung penelitian Black (1998) yang berhasil menemukan bukti bahwa aliran kas operasi berhubungan positif dengan nilai pasar equitas".

Kaitan antara Arus Kas dengan Harga Saham Jurnal Ekobis : 2009 Tjiptowati Endang Irianti yang mengatakan :

> "Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 2,754 > nilai t-tabel 1,708 dengan probabilitas tingkat kesalahan 1% berarti menerima Ha artinya dugaan adanya pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dapat diterima dan menolah Ho".

2.2.2 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dianalisis oleh investor yaitu informasi laba. Laba akan sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Seperti yang dikemukakan Suad Husnan (2001:317) bahwa :

“Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat”.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sri Sulistyanto (2008 : 73),yaitu :

“Inilah yang membuat perusahaan yang melakukan penawaran saham cenderung melakukan manajemen laba dengan berpola menaikan laba agar sahamnya dapat direspon secara positif oleh pasar”.

Teori yang dikemukakan oleh Sri Sulistyanto dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000 : 2), yaitu :

“ Ketika laba meningkat maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut menurun”.

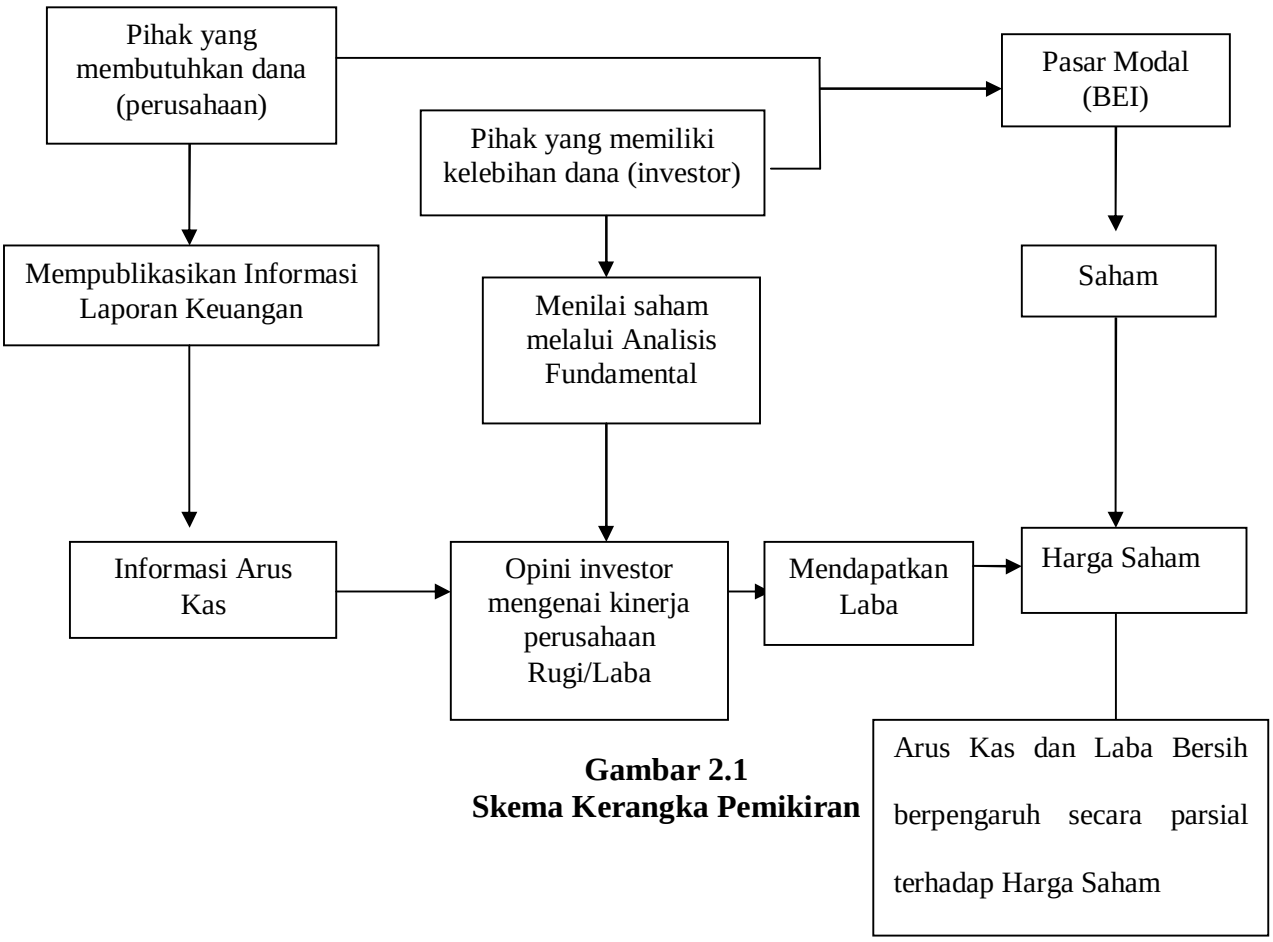
Kaitan antara Laba dengan harga saham Susanto dan Ekawati : 2006 dalam Simposium Nasional Akuntansi 9 yang mengatakan bahwa :

> “Pada tahap mature, pangsa pasar semakin kuat. Oleh karena itu perusahaan pada tahap ini mampu menghasilkan laba positif dalam jumlah yang besardibanding dengan 2 tahap siklus hidup sebelumnya. Laba positif dalam jumlah yang besar mencerminkan kondisi perusahaan yang mapan sehingga mampu membayar dividen yang tinggi sehingga diharapkan harga saham tinggi.Laba diharapkan berhubungan positif dengan harga saham. Hal ini didukung oleh temuan Black (1998) yang menyatakan bahwa laba berhubungan positif dengan nilai pasar equitas”.

Selain itu Kaitan antara Laba dengan harga saham Meythi dan Selvy Hartono dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat) 2012 ISSN: 2086-4159 yang mengatakan :

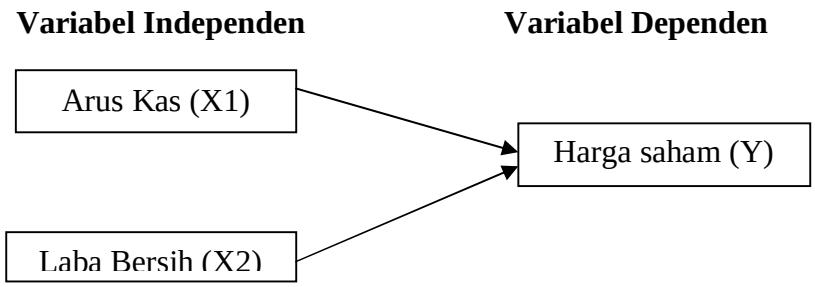
> "Bagian laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah informasi tentang laba. Informasi tentang laba dan komponennya merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan. Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal".

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas dengan melandaskan pada teori-teori dari berbagai pendapat para ahlinya, maka dirumuskan paradigma yang terlihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka paradigma penelitiannya yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian tersebut dapat pula digambarkan dalam sebuah skema kerangka pemikiran yang akan ditampilkan pada halaman selanjutnya.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2001:39) hipotesis adalah:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup baik.
2. Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup baik.
3. Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup baik.
4. Arus Kas dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Sahampada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.